



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS IIA UPT SPF SD NEGERI SUDIRMAN 1

Febry Yanti Tanggulungan¹, Muhammad Ardiansyah², Hj Suriani A³

¹Universitas Negeri Makassar/email: ftanggulungan12@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/email: m.ardiansyah@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Sudirman 1 /email: 3111269.suriani@gmail.com

Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap-tahap membaca permulaan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap merah, tahap biru dan tahap hijau. Tahapan-tahapan tersebut digunakan dalam keterampilan membaca permulaan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1, dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari hasil kegiatan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil, tetapi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan dan dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1.

Keywords:

Flashcard, Siswa, Keterampilan Membaca Permulaan

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan adalah sarana untuk mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya agar memiliki nilai-nilai yang luhur dan mewarisi budaya bangsa yang bermartabat. Nilai-nilai luhur tersebut dapat terintegrasi pada diri peserta didik dengan adanya pendidikan karakter sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bangsa yang akan datang.

Undang-Undang Negara di Indonesia dalam bidang pendidikan dapat dijadikan pedoman dalam proses pelaksanaannya. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di Indonesia dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Membaca adalah suatu proses pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca. Dijelaskan juga oleh Tampubolon (1993) bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan. Menurut Bond dalam Abdurrahman (2003), membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Solehuddin (2001) membagi tahap perkembangan membaca anak menjadi empat tahap yakni, (1) tahap pembaca pemula (*beginning reader*), (2) tahap pembaca tumbuh (*emergent reader*), (3) pembaca awal (*early reader*), dan (4) pembaca ahli (*fluent reader*). Keterampilan membaca dapat diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas II sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang memiliki metode pembelajaran yang tepat, guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, peranan penting tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, diperlukan adanya media dan metode untuk menunjang proses pembelajaran Hal-hal tersebut menjadi dasar bagi calon peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas 1 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan observasi awal di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1, penulis menemukan masalah dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA yang belum mampu membaca dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Dari 19 siswa, semuanya dinyatakan belum tuntas dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 70 dan nilai paling rendah yakni 52. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru mengajar secara konvensional, guru kurang menekankan proses di dalam pembelajaran sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yaitu; (a) siswa tidak mampu mengenal dan menghafalkan abjad dengan benar sehingga sulit untuk merangkai huruf menjadi kata, (b) siswa mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata sehingga siswa tidak mampu melaftalkan kata dengan baik dan benar.

Masalah tersebut harus diatasi karena berdampak buruk bagi keterampilan membaca permulaan bagi siswa. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata. Menurut Sudjana & Rivai (2010), "media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Bovee, dalam (Hajair AH Sanaky 2011: 3). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan imformasi dari sumber imformasi kepada penerima imformasi. Peranan media dalam pembelajaran adalah sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran. Kartu kata adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah perbendaharaan kata siswa.

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang dilakukan oleh Pupu Saeful Rahmat dan Tuti Heryani, pada judul penelitian "Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca dan Kosakata". Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kosakata dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Penelitian ini mengkaji penggunaan media pembelajaran *flashcard* dan pembelajaran membaca permulaan terhadap siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1. Secara terperinci uraian mengenai indicator proses dan hasil sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan pendekatan pemecahan masalah mengalami peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 80% dari seluruh indikator maka yang diamati berada pada kategori baik. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 80% atau dalam kategori baik. Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil belajar, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) setelah digunakan media pembelajaran *flashcard* atau berada dalam kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 adalah 85,71% dalam kategori belum tuntas dengan jumlah frekuensi 18 dan 14,28% dalam kategori tuntas dengan frekuensi 3. Pada pertemuan 2,

persentase ketuntasan adalah 71,42% pada kategori belum tuntas dengan frekuensi 15 dan 28,57% pada kategori tuntas dengan frekuensi 6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa kelas II A UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 secara klasikal belum mencapai 80%.

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, tahapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan.

Memasuki siklus II, terlihat bahwa ada peningkatan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran dan siswa mengikuti setiap tahapan membaca permulaan dengan baik. Guru juga menjelaskan lebih mengenai keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada siswa kelas II A UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 sehingga menghasilkan peningkatan keterampilan membaca permulaan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus II persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 98,86% termasuk pada kategori baik sedangkan pada pertemuan II yaitu 98,86% termasuk pada kategori baik. Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 78,05% sedangkan pada pertemuan II yaitu 95,40% atau mengalami peningkatan pada kategori sangat baik. Keterampilan membaca permulaan siswa dinilai berdasarkan hasil tes membaca permulaan siswa, dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian membaca permulaan yang baik dan benar yakni penguasaan materi, sistematika kata, pelafalan dan intonasi dalam kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada siswa kelas II A UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 mengenai keterampilan membaca permulaan telah berhasil pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada tema 1 sub tema 1 (Hidup Rukun di Rumah) di kelas II dan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dikategorikan belum berhasil karena persentase ketuntasan membaca permulaan pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai 80%. Adapun keterampilan membaca permulaan siswa masih kurang, baik dari aspek penguasaan materi yang rendah, sistematika kata yang tidak sesuai, lafal yang tidak benar dan intonasi yang kurang tepat.

Terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan siklus I di antaranya yaitu, siswa masih bingung dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard* dan belum mengerti tahapan-tahapan membaca permulaan dengan baik dan benar. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, masih tidak fokus dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa kendala di atas maka dilakukan evaluasi dan perbaikan siklus II di antaranya yaitu guru memulai pembelajaran setelah memastikan suasana benar-benar kondusif, dan siswa benar-benar siap untuk belajar. Guru lebih mengontrol aktivitas siswa dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi kegiatan siswa yang kurang bermanfaat seperti melamun, bercerita dan sebagainya. Guru memberikan contoh membaca permulaan dengan baik dan benar serta membimbing siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

Siklus II dikategorikan berhasil karena persentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan pada siklus II melebihi 80%. Adapun hasil tes membaca permulaan siswa mengalami peningkatan baik dalam penguasaan materi, sistematika kata, pelafalan maupun intonasi.

Selama siklus I dan II berlangsung, siswa sangat senang dan sangat bersemangat pada siklus II pertemuan 2. Siswa sangat bersemangat saat kegiatan menyusun *flashcard* menjadi kata dan kalimat kemudian membacakan susunan *flashcard* tersebut. Siswa mengikuti pembelajaran dan memperhatikan contoh dengan seksama sehingga hasil membaca permulaan meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard* sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu media pembelajaran *flashcard* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil tetapi pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dan dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IIA UPT SPF SD Negeri Sudirman 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2004. Membuat Anak Gila Membaca, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Dalman. 2017. Keterampilan membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman, 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum KTSP. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas.2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia: Balai Pustaka
- Janawati, Desak Putu Anom. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali, Bali: Surya Dewata
- Meliyawati, 2016. Pemahaman Dasar Membaca, Yogyakarta: Deepublish
- Morrow, Lesley Mandel. 1993. Literacy Development in the Early Years, United State of America : Allyn and Bacon.
- Mujito. 2007. Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan. Jakarta: Depdiknas

- Nofrienti, Leni. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukit Tinggi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurbiana, Dhieni, dkk 2005. Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahmat, Pupu Saeful dan Tuti Heryani. 2014. Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca dan Kosakata, Kuningan: Universitas Kuningan
- Ritawati, W. 1996. Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah SD. Padang: IKIP.
- Rohana. *Improving Reading Comprehension for Indonesian Language Learners by Learning Starts with Questions Strategy*. Talent Development & Excellence, 12 (1)
- Sanaky, Hajair AH. 2011. Media Pembelajaran, Yogyakarta:Kaukaba Diprutara.
- Sanjaya, W. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setyoningsih, Y. 2008. Penggunaan Alat Permainan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Trewung Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Solehuddin, M. 2001. Pembaharuan Pendidikan di TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon. 1993. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak, Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa).
- Taufina dan Faisal. 2016. Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. Bandung: Angkasa
- Widoyoko, Eko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pel

